



ANALISA SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE DALAM KARYA MUSIK LUDWIG VAN BEETHOVEN “*Für Elise*”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Oleh :

Nama : Elka Kristia

NIM : 64120204

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi *Broadcasting*



INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

JAKARTA

MEI 2017

PENGESAHAN

ANALISA SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE DALAM KARYA MUSIK LUDWIG VAN BEETHOVEN “Für Elise”

Diajukan Oleh

Nama : Elka Kristia

NIM : 64120204

Jakarta, 12 Mei 2017

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing,



(Dyah Nurul Maliki, S. Pd., M.Si.)

INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

JAKARTA

2017

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS



ABSTRAK

Elka Kristia/64120204/2016/ Analisa Semiotika Charles Sanders Peirce, Dalam Karya Musik Ludwig Van Beethoven “Für Elise”/Advisors: Dyah Nurul Maliki, S. Pd., M.Si.

Musik menghubungkan orang; itu tidak memiliki batas dan telah menjadi media yang universal untuk semua orang untuk “merasa terkait”. "Berkaitan" dalam konteks ini berarti dalam dua cara, yang pertama adalah dari komposer ke pendengar dan pendengar dengan kebutuhan diri mereka sendiri (perasaan). Musik juga bisa mewakili pesan yang komposer sedang mencoba untuk komunikasikan, serta mewakili perasaan para pendengar. Orang-orang yang menikmati mendengarkan musik cenderung mendengarkan musik yang mewakili apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka sukai, tetapi juga bisa menjadi lebih dari itu tentu saja. Ini semua dasar semua kembali pada cara seseorang memandang tentang musik itu sendiri.

Maka ini adalah bagian yang menarik, musik merupakan bagian dari seni namun di antara jenis lain, musik adalah "media" yang setiap orang dapat dengan mudah menikmati dan terkait. Di sini kita dapat melihat bahwa musik memainkan peran komunikasi juga. Dalam kasus ini, penelitian berfokus pada/tentang musik klasik untuk piano. Peneliti memilih Für Elise oleh Ludwig Van Beethoven sebagai penelitian utama. Alasan untuk itu adalah karena Für Elise adalah musik klasik "populer", mudah untuk didengarkan dan untuk dimainkan. Jadi bagaimana partitur piano klasik dapat berhubungan dengan komunikasi, melihat bahwa Für Elise tidak memiliki lirik, kalimat, dan kata-kata. Itu bahasa piano klasik, namun tetap sebuah musik. Dan musik memainkan peran komunikasi. Peneliti ingin mengetahui akan menganalisa antara partitur piano klasik dengan komunikasi serta pesan yang terletak di Für Elise. Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui jawaban untuk itu. Jawaban atas bagaimana repertoar klasik berlaku untuk komunikasi dan apa yang Beethoven usaha untuk komunikasikan melalui Für Elise.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif interpretif, sehingga menjadi sesuai untuk fokus penelitian ini. Dan bahwa itu mencapai tingkat kedalaman analisa yang diinginkan. Penelitian ini juga didukung melalui buku, internet, dan pengalaman pribadi.

Semua data dianalisa, dan dikumpulkan sesuai dengan tiga tingkat Peirce tentang trikotomi (*Sign, Object, dan Interpretant*). Peneliti menggunakan Für Elise untuk menganalisa dan menginterpretasikan dari aspek musik dan komunikasi yang terkandung didalamnya. Bahwa musik klasik (Für Elise) dapat mengkomunikasikan pesan yang terkandung melalui setiap detail yang ditunjukkan dalam tiga trikotomi (Charles Sanders Peirce).

Sebagai kesimpulan, walaupun, cerita di balik Für Elise itu umumnya diketahui sebagai cerita patah hati dari Beethoven terhadap seorang wanita bernama Therese Malffatti. Tapi sekali lagi, di sini peneliti ingin mengetahui aspek komunikasi melalui Charles Sanders Peirce Semiotika. Dan juga mengulang ulangan dari paragraf sebelumnya, bahwa musik merupakan bagian dari seni dan bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang sangat pribadi, itu dapat berarti lebih dari sekedar apa yang telah ditulis atau disusun. Ini semua didasarkan pada bagaimana cara pandang seseorang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



ABSTRACT

Elka Kristia/64120204/2016/ Analisa Semiotika Charles Sanders Peirce, Dalam Karya Musik Ludwig Van Beethoven “Für Elise”/Advisors: Dyah Nurul Maliki, S. Pd., M.Si.

Music connects people; it has no limits and has become a universal media for everyone to relate to. “Relate” in this context mean in two ways, the first one is from the composer to the listeners and listeners to their own self needs (feelings). Music could also represent a message that the composer is trying to communicate, as well as representing the feeling of the listeners. People who enjoy listening to music tend to listen to musics that represent what they feel and what they love, but it could also be more than that of course. It’s all based to someone’s point of view about the music itself.

Hence this is the interesting part, music is part of an art yet amongst other kinds of art music is the “media” that everyone could easily enjoy and relate to. Here we could see that music does play the role of communication as well. In this specific case, the research focuses on about Classical Music for piano. Researcher chose *Für Elise* by *Ludwig Van Beethoven* as the main research. The reason to that is because *Für Elise* is a “popular” classical music, easy to listen and to be played to. So how a classical piano score could be related to communication, seeing that *Für Elise* has no lyrics, sentences, and words. It’s a classical piano language, but it’s still music. And music does play the role of communication. Considering that, researcher is curious in analyzing between classical piano score and communication as well as the message that lies in *Für Elise*. This research uses Charles Sanders Peirce’s Semiotics Theory to find out the answers to it. The answers to how classical repertoire is applicable to communication and what did Beethoven try to communicate through *Für Elise*.

The methodology used in this research is interpretive qualitative so that it could be appropriate for the focus of this research. And that it achieves the depth level of the wanted analysis. This research is also supported through books, internet, and self-experiences.

Datas are being analyzed, and collected according to Peirce’s three levels of trichotomy (Sign, Object, and Interpretant). Researcher use *Für Elise* to analyze and interpret the music and communication aspects in it. That a classical music piece (*Für Elise*) does communicate their message through every single details that were shown in the three trichotomies(Charles Sanders Peirce).

As a conclusion, eventhough, the story behind *Für Elise* was commonly known as a heartbroken story of Beethoven to a woman name Therese Malffatti. But again, here we wanted to know the communication aspects of it through Charles Sanders Peirce’s Semiotics. And also restating from the previous paragraphs, that music is part of an art and that it is something very personal, it could mean more than just what has been written or composed. It’s all based on the individual’s point of view.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta dilindungi undang-undang. IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, kasih sayang serta petunjuknya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan serta dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus yang dengan kasih sayang serta petunjuknya telah menguatkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua orang tua peneliti yang selalu sabar dan mendoakan saya selama hidup saya agar dapat menjadi sukses.
3. Ibu Dyah Nurul Maliki, S. Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan banyak memberikan nasihat kepada peneliti dalam hal penyelesaian penelitian ini ataupun dalam hal lainnya.
4. Bapak Deavvy M.R.Y. Johassan, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi ilmu komunikasi yang telah banyak memberikan masukan serta arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Jajaran dosen Ilmu Komunikasi Glorya Agustiningih, S.Sos., M.Si., Imam Nuraryo, S.Sos., MA(Comms)., Wiratri Anindhita, S.I.P., M.Sc., Siti Meisyaroh, S.Sos., M.Soc.Sc., yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat semasa peneliti menjalani perkuliahan.
6. Para Civitas Akademika kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah banyak membantu peneliti pada saat penulis menjalani perkuliahan.





7. Arham Aryadi sebagai teman bermusik yang dengan sabar membagi ilmu seputar musik kepada peneliti.
8. Ardyan Soeryana dan keluarga atas perhatian dan motivasi kepada peneliti dalam proses menyelesaikan penelitian.
9. Kepada Ukm Band, sebagai tempat dimana peneliti belajar, berbagi cerita, waktu, serta sebagai organisasi yang peneliti perjuangkan dengan teman-teman lainnya selama kuliah.
10. Kepada seluruh teman-teman terdekat di kampus serta diluar kampus yang peneliti kenal dari awal peneliti kuliah hingga sekarang.
11. Kepada Warung Kompromi, Kawan Lama, Eight Coffee atas tempat serta atmosfer yang nyaman serta menyenangkan untuk peneliti mengerjakan penelitian.

Demikian peneliti telah menyelesaikan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penelitian ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan, kritik dan saran agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya agar kita dapat memahami makna komunikasi musik dalam hidup kita dan lebih berusaha lagi dalam proses aktualisasi dalam hidup kita.

Jakarta, 22 Februari 2017

Elka Kristia

DAFTAR TABEL



1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI IKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKKG.

TABEL 2.1:

Tabel Dinamik 29

TABEL 4.1:

Tabel Kesimpulan 68

TABEL 4.2:

Tabel Hitungan Not 69

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1:	Model Segitiga Makna Peirce	12
GAMBAR 2.2:	Tiga Tahap Trikotomi Charles Sanders Peirce	14
GAMBAR 2.4:	Tanda Artukulasi	32
GAMBAR 2.5:	Tanda Kunci	33
GAMBAR 2.6:	Hitungan Pada Birama 3/8	33
GAMBAR 2.7:	Kerangka Pemikiran	39
GAMBAR 3.1:	Tiga Tahap Trikotomi Charles Sanders Peirce	44
GAMBAR 4.1:	Ludwig Van Beethoven	45
GAMBAR 4.2:	Therese Malfatti	48
GAMBAR 4.3:	Model Segitia Makna Peirce	51
GAMBAR 4.4:	Tiga Tahap Trikotomi Charles Sanders Peirce	52

